

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN MELALUI
PEMBIASAAN PRAKTIK IBADAH PADA SISWA/I
DI SMPN 1 KARANG BARU**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**CUT NURZULMI
NIM: 1012013064**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1441 H / 2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala
Langsa Untuk Melengkapi Tugas dan memenuhi sebahagian dari Syarat-
syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana(S1)**

Diajukan Oleh:

CUT NURZULMI

NIM: 1012013064

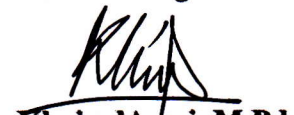
**Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama


Dr. Zainal Abidin, MA
NIDN. 2027038203

Pembimbing Kedua


Khairul Anri, M.Pd
NIDN.2018088402


Telah diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada hari/Tanggal :

Senin, 23 November 2020 M
08 Rabiul Akhir 1442 H

PANITIA SIDANG MUNAQAYAH SKRIPSI

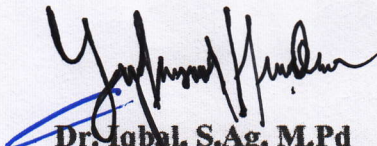
Ketua


Dr. Zainal Abidin, MA
NIDN. 2027038203


Sekretaris


Khairul Amri, M.Pd
NIDN.2018088402

Penguji I




Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd
NIDN. 19730606 199905 1 003

Penguji II


M. Nuh Rasyid, MA
NIDN. 2019117902

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Iqbal, S.Ag, M. Pd
NIDN. 19730606 199905 1 003

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CUT NURZULMI
Tempat/Tanggal Lahir : BANDUNG, 08 April 1995
NIM : 1012013064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Bandar Khalifah, Kec. Bendahara,
Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul ***“STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN RUTINITAS SHALAT BERJAMAAH DI SMPN 1 KARANG BARU”*** adalah benar hasil karya ilmiah saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Kualasimpang, 05 Oktober 2020

Yang membuat Pernyataan



CUT NURZULMI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji beserta syukur kita serahkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “***INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN MELALUI PEMBIASAAN PRAKTIK IBADAH PADA SISWA/I DI SMPN 1 KARANG BARU***” sebagai prasyarat untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI IAIN Langsa.

Shalawat beriringkan salam atas junjungan alam Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang menegakkan kalimat tauhid dimuka bumi ini. Serta berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan indahnya ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, rangkaian ucapan terima kasih dengan setulus hati penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA., sebagai Rektor IAIN LANGSA yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Iqbal, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah mendukung agar skripsi cepat selesai.

3. Ibu Nazliati, M. Ed., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memotivasi agar skripsi cepat di selesaikan.
4. Zainal Abidin, MA., selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Khairul Amri, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktunya dan pemikirannya untuk membimbing peneliti sampai akhir penulisan skripsi ini.
6. Ibu Nani Endri Santi, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang setia mendukung maksimal agar skripsi cepat di selesaikan.
7. Keluarga besar SMP N 1 KARANG BARU yang telah memberikan waktu dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.
8. Kepada Ayah (Zulkhairi) dan Ibu (Sukarmi) tercinta yang selalu banyak berkorban demi keberhasilan skripsi ini.
9. Kepada Kakanda (Mulia NZ dan Syafi'i) saudara yang tak jenuh beri motivasi.

Demikian pengantar dari penulis, semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi dunia pendidikan. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, maka saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Langsa, 13 Juli 2020

Penulis,

Cut Nurzulmi
NIM. 1012013064

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Penjelasan Istilah	6
1. Internalisasi	6
2. Nilai – nilai keislaman.....	6
3. Pembiasaan	7
4. Praktik ibadah	7
G. Kajian terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Internalisasi Nilai Keislaman	
1. Pengertian Internalisasi.....	13
2. Tahapan Internalisasi.....	14
B. Konsep Nilai-nilai Keislaman	12
1. Pengertian Nilai-Nilai Keislaman	16
2. Pengertian Islam	18
C. Pengertian Nilai Keislaman	19
D. Pengertian Metode Pembiasaan	21
1. Pengertian Metode Pembiasaan	21
2. Dasar Pembiasaan	24
3. Tujuan Pembiasaan	24
E. Metode Internalisasi	29
1. Tahapan Pemahaman	29

2. Tahapan Penyadaran	29
3. Tahapan Praktik.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian dan Jenis Pendekatan	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi	34
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi	35
E. Subjek Penelitian	36
F. Sumber Data	36
G. Analisa Data	34
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	37
I. Tahap Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Karang Baru	40
2. Visi dan Misi SMPN 1 Karang Baru	40
3. Identitas Sekolah	41
4. Keadaan Guru dan Pegawai SMPN 1 Karang Baru	42
5. Keadaan Siswa dan Kelas	43
6. Sarana dan Prasarana	43
B. Hasil Penelitian	46
1. Observasi	46
2. Wawancara	46
3. Dokumentasi	48
C. Pembahasan	49
1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Keislaman terhadap Pembiasaan Praktik Ibadah pada Siswa/i di SMP N 1 Karang Baru	49

	2. Peran sekolah dalam Internalisasi Praktik Ibadah Pada Siswa/i di SMP N 1 Karang Baru	54
	3. Respon siswa terhadap pembiasaan praktik ibadah di SMP N 1 Karang Baru	58
BAB V	PENUTUP	63
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran-saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan guru dan pegawai SMPN 1 Karang Baru	42
Tabel 4.2	Jumlah seluruh Kelas SMPN 1 Karang Baru	43
Tabel 4.3	Keadaan Ruang Belajar SMP Negeri 1 Karang Baru	43

ABSTRAK

Cut Nurzulmi, “Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Ibadah Pada Siswa/i di SMPN 1 Karang Baru”. **Skripsi. Langsa: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Ibadah Pada Siswa/i di SMPN 1 Karang Baru. Akan tetapi sebagian dari siswa masih belum bisa menerima pembiasaan praktek ibadah yang di tetapkan oleh sekolah dengan berbagai alasan, jadi internalisasi disekolah belum sepenuhnya terpenuhi. Untuk memperoleh data digunakan instrumen observasi, yaitu peneliti melihat secara langsung kegiatan disekolah. Dan kemudian wawancara yaitu peneliti mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pai, dan siswa. Dan selanjutnya observasi yaitu kumpulan data-data sekolah, dan foto.

Jenis penelitian ini adalah jenis *Fenomenologi* dengan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya proses internalisasi nilai keislaman di SMPN 1 Karang Baru memberikan sarana prasarana yang baik agar memudahkan dalam melaksanakan praktik ibadah. Peran guru dalam proses internalisasi sangatlah memegang penting untuk menanamkan nilai karakter siswa yang berakhlatul karimah baik siswa Pendidikan karakter sangatlah penting di tanamkan dalam diri murid yang berperan aktif disini adalah guru sebagai pro-model dalam proses pembiasaan karena, murid ibarat gelas kosong apabila di masukan air murni maka hasilnya baik jika di isi dengan air kotor maka hasilnya pun akan buruk. Respon siswa dalam pelaksanaan praktik ibadah sangat di sambut dengan baik guna menjadikan sebuah pembiasaan yang akan di praktikkan dengan baik disekolah serta bisa mengamalkan apa yang telah mereka dapatkan dari para guru untuk bisa berbuat baik dimasyarakat nantinya.

Kata Kunci : Internalisasi, nilai keislaman, pembiasaan praktik ibadah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai keislaman merupakan nilai yang harus ada pada setiap diri individu yang ditanamkan dari sejak lahir. Tanpa nilai-nilai keislaman manusia cenderung tidak terarah ke jalan yang benar. Atas kenyataan itu, seharusnya nilai-nilai keislaman itu senantiasa ditransfer dan diinternalisasikan pada setiap siswa secara sungguh-sungguh melalui pendidikan, agar terwujud pribadi yang berkarakter yang *kaffah* (utuh), yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggungjawab. Adapun internalisasi merupakan proses belajarnya seseorang sehingga seseorang itu dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat, kemudian ia mengikat dirinya ke dalam nilai dan norma sosial dari perilaku kelompoknya di masyarakat.

Pembiasaan akhlak di SMPN 1 Karang Baru merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh pihak sekolah kepada anak didik, Jadi tugas sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pihak Sekolah diharapkan mampu dan berupaya menggunakan beberapa konsep internalisasi pembiasaan praktik ibadah dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu dalam penyampaian materi agama islam oleh guru pendidikan agama islam yang ada, maupun mengenai kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina

akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi yang baik dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Akan tetapi sebagian siswa belum menerapkan pembiasaan nilai-nilai keislaman tersebut, sehingga mereka lebih mengedepankan egonya masing-masing dan mengesampingkan perilaku yang baik. Misalnya ketika guru menyuruh Shalat berjamaah, akan tetapi siswa tidak melaksanakan apa yang diperintahkan guru dengan berbagai macam alasan tertentu.

Shalat adalah pusat dasar curahan kebaikan serta lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya. Jika shalatnya tidak baik, dalam arti kurang disadari dan dihayati apa yang terkandung didalamnya, maka bisa menimbulkan pengaruh yang tidak baik pula.

Tingkat kemauan siswa terhadap pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMPN 1 Karang Baru, sebagai salah satu wawasan keagamaan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Kenyataannya masih banyak siswa/i yang belum paham menanamkan dalam dirinya menanamkan nilai keibadah terutamanya shalat dzuhur berjamaah masih banyak yang tidak melaksanakan dengan baik seperti lebih baik di kantin, pelaksanaannya masih bermain-main, tidak fokus, bagi siswinya beralasan haid sebagai alasan utama agar terlepas dari tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih jauh tentang permasalahan ini. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul *“Internalisasi Nilai-nilai*

Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Ibadah Pada Siswa/i di SMPN 1 Karang Baru”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, muncul banyak permasalahan dalam penelitian ini. Agar permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini lebih mendalam dan jelas maka diperlukan adanya batasan masalah. Maka penelitian ini akan terfokuskan pada:

1. Internalisasi nilai-nilai keislaman yang dikaji dalam penelitian ini pada pembiasaan praktik ibadah shalat dzuhur.
2. Internalisasi nilai-nilai keislaman yang dikaji dalam penelitian ini pada siswa/i kelas VIII yang melaksanakan ibadah di SMPN 1 Karang Baru pada tahun ajaran 2018/2019.
3. Respon para siswa terhadap proses internalisasi praktik ibadah di SMPN 1 Karang Baru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah yang diperoleh:

1. Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik ibadah pada siswa/i di SMPN 1 Karang Baru?
2. Bagaimana peran guru dalam internalisasi praktik ibadah pada siswa/i di SMPN 1 Karang Baru?
3. Bagaimana respon siswa/i terhadap proses internalisasi praktik ibadah di SMPN 1 Karang Baru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk :

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik ibadah pada siswa/i di SMPN 1 Karang Baru.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam internalisasi praktik ibadah pada siswa/i di SMPN 1 Karang Baru.
3. Untuk mengetahui respon siswa/i dalam pelaksanaan praktik ibadah di SMPN 1 Karang Baru.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan/wawasan internalisasi nilai keislaman terhadap pembiasaan praktik ibadah pada Siswa/i di SMPN 1 Karang Baru.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan refleksi yang dapat mengkaji bagaimana tentang mengenai internalisasi praktik ibadah pada siswa/i di SMPN 1 Karang Baru.
3. Menambah referensi bagi dunia pendidikan di kalangan pelajar dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Langsa.
4. Dapat dijadikan bahan acuan bagi penulis-penulis skripsi di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan terutama pada SMPN 1 Karang Baru dalam

mengenai internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik ibadah.

Adapun kegunaan tersebut diantaranya:

1. Bagi Penulis: Penelitian paling tidak dapat menambah pengalaman serta khazanah pemikiran baru berkaitan dengan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik ibadah.
2. Bagi Guru: Diharapkan dapat memberi kontribusi bahan evaluasi ataupun perbandingan bagi para praktisi pendidikan dalam menjalankan pendidikan Islam.
3. Bagi Siswa: Dengan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik ibadah ditemukannya dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat praktik ibadah.
4. Bagi Sekolah: Dapat di gunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik ibadah pada SMPN 1 Karang Baru.

F. Penjelasan Istilah

1. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, proses falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya

agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang di harapkan.

2. Nilai-Nilai Keislaman

Nilai adalah sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹ Sedangkan menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).² Jadi nilai yang penulis maksud adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Dari keterangan di atas disimpulkan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik ibadah adalah penghayatan terhadap nilai-nilai agama Islam yang dilakukan dengan berbagai cara sehingga diharapkan peserta didik dapat berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ketentuan ajaran agama yang telah dianggapnya sebagai sesuatu yang baik dan bermakna yaitu Islam dan menjadi bagian dari dirinya di SMPN 1 Karang Baru.

3. Pembiasaan

Secara bahasa pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan pada hakikatnya mempunyai

¹W.JS. Purwadarminta, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.61

²HM. Chabib Thoha, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 677

implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.³

4. Praktik Ibadah

Praktik ibadah dinamakan sebuah kegiatan yang diciptakan dalam menangani kurangnya pengetahuan agama, kecakapan beribadah mengenalkan dan mengarahkan peserta didik menjadi anak saleh/shalehah, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam sekolah maupun masyarakat.

Pembelajaran praktik ibadah adalah sebuah metode dalam pembelajaran menggunakan media buku panduan praktik Ibadah sebagai pemandu sekaligus pemantau pelaksanaan kecakapan beribadah buat peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa mengerti atau tidak sehingga proses belajarnya berjalan dengan baik.⁴

G. Kajian Terdahulu

1. Skripsi karya Hana Zufi Mahfuzh, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, yang berjudul "*Internalisasi Nilai Akhlak Di Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathan Kota Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang Konsep internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta dan langkah-langkah internalisasi nilai akhlak di Sekolah

³Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.172-174

⁴Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.75

Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Konsep internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta mengikuti apa yang menjadi gerakan-gerakan serta perjuangan-perjuangan yang dilakukan oleh Muhammadiyah, 2) Internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta dilakukan dengan cara: Transformasi Nilai, Transaksi Nilai, dan Transinternalisasi Nilai, 3) Hasil dari internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta bisa dikatakan baik. Semua itu tentunya dapat dicapai karena 8 proses internalisasi yang secara bertahap dan rutin terus dilakukan sehingga nilai akhlak tersebut menjadi suatu kepribadian, karakter dan identitas masing-masing peserta didik.

2. Skripsi karya Sabilla Rosydi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yang berjudul *“Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Mental Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo”*. Skripsi ini membahas tentang proses serta hasil dari internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak di panti asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak terbagi menjadi tiga, yaitu pembiasaan disiplin meliputi pembiasaan penerapan shalat berjamaah, penerapan senyum, salam, dan sapa serta pembiasaan berjabat

tangan saat bertemu. Sedangkan untuk pembiasaan hidup sederhana meliputi pembiasaan suka menabung, menerima makanan apa adanya dan memakai baju seadanya. Adapun untuk pembiasaan cinta terhadap lingkungan meliputi membuang sampah pada tempatnya, menanam dan merawat tanaman di sekitar lingkungan panti asuhan.

3. Skripsi karya Kurnia Putri Perdani mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, yang berjudul "*Internalisasi Nilai-nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan pada siswa di SMP IT Masjid Syuhada dan hasil pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan pada siswa di SMP IT Masjid Syuhada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan pada peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada diaplikasikan melalui beberapa kegiatan pembiasaan yang mengandung nilai religius, diantaranya yaitu: (a) Pembiasaan salam senyum sapa. (b) Pembiasaan shalat Dhuha. (c) Pembiasaan diniyah pagi. (d) Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. (e) Pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah. (f) Pembiasaan infaq dan shadaqah. (2) Pendidik telah menanamkan nilai religius kepada peserta didik sehingga nilai religius berupa sikap persaudaraan dan ukhuwah Islamiyah, sikap hormat, sopan santun dapat tertanam dalam diri peserta didik dan internalisasi tersebut sampai pada tahap transaksi nilai. Sedangkan rasa syukur, beriman dan bertaqwa, kecintaan

terhadap alquran. Tawakkal, kesabaran, kedisiplinan, ikhlas, pemurah, dan peduli terhadap sesama sudah sampai pada tahap transinternalisasi nilai-nilai religius.

4. Dari penelitian yang dilakukan oleh M. Nasrul Aziz dengan judul skripsi "*Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kepribadian Siswa-siswi di MAN 2 Kuala simpang Tahun Ajaran 2016/2017*" Dijelaskan didalam penelitian nya bahwa, pendidikan keagamaan di MAN 2 Kuala Simpang seperti pembiasaan shalat berjamaah di sekolah sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan pola pikir siswa/inya dalam kegiatan belajar sehari-hari. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa akhlak para siswa di pengaruhi oleh pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pengaruh aktivitas shalat dzuhur berjamaah, aktivitas ceramah keagamaan, dan aktivitas membaca Al- Qur'an.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun persamaan keempat kajian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama berupa internalisasi nilai. Sedangkan perbedaan keempat kajian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah nilai-nilai yang di internalisasikan, metode dalam penginternalisasian, dan latar belakang sekolah sebagai tempat penelitian. Dengan demikian, tidak ditemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang "*Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Ibadah Pada Siswa/i di SMPN 1 Karang Baru*".

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman

1. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, proses falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁵ Penanaman (internalisasi) berasal dari kata tanam yang berarti menaruh, menabur, memasukkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses atau caranya, perbuatan menanamkan.⁶ Internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian.⁷ Menurut Mulyana internalisasi yaitu sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, praktik, dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.⁸

Menurut Wila Huky dalam pandangan Young, nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal-hal yang benar dan hal-hal yang penting, sedangkan Green memandang nilai sebagai kesadaran yang secara relative berlangsung dengan disertai emosi terhadap objek, ide, dan

⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2013), h.439

⁶*Ibid.*, h.690

⁷J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h256

⁸Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.21

perseorangan. Lain halnya dengan Woods, yang menyatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.⁹Tahap-tahap dalam internalisasi nilai adalah:¹⁰ Berdasarkan proses tersebut maka ada dua hal yang menjadi inti internalisasi, yaitu:

- a. Proses penanaman atau pemasukan sesuatu yang baru dari luar ke dalam diri seseorang. Proses penguatan sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang sehingga membangun kesadaran dalam dirinya bahwa sesuatu tersebut sangat berharga.

Menurut Muhaimin ada beberapa tahapan dalam internalisasi nilai yaitu:

- 1) Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.

- 2) Tahap transaksi nilai

Yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dan guru bersifat timbal balik. Dalam tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberikan respons yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

⁹Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 2014), h.110

¹⁰*Ibid.*, h.178

3) Tahap transinternalisasi

Yakni bahwa tahap ini lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Dalam hal ini, maka isi dan hakikat sikap yang diterima itu sendiri dianggap oleh individu sebagai memuaskan. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.¹¹

2. Nilai-nilai Keislaman

Nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹² Nilai bila dilihat dari sumbernya terdapat nilai illahiyah dan nilai insaniyah. Nilai hillahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang diciptakan oleh

¹¹Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.57

¹²Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.61

manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.¹³ Islam yang berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul. Lebih tegas lagi Islam adalah ajaran-ajaran yang di wahyukan Allah S.w.t, kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul.¹⁴

Firman Allah S.w.t. dalam Alquran:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.” (QS. Adz- Dzariyat : 56).¹⁵

Pokok-pokok ajaran Islam adalah Aqidah, Syari’ah, dan Akhlak. Sumber nilai Islam yaitu Al-Qur’an, Sunnah, Ijtihad.¹⁶ Menurut Madjid, ada beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak. Kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan hendaknya berkisar antar dua dimensi nilai, yakni nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai insaniyah. Diantara nilai-nilai ilahiyah yang sangat mendasar itu ialah

- a. Iman, yakni sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Masalah iman yang dibicarakan di dalam ilmu tauhid. Akidah tauhid merupakan bagian yang paling mendasar dalam ajaran Islam, Tauhid itu sendiri adalah mensatukan Allah dalam dzat, sifat, af’al dan hanya beribadah hanya kepadanya.

¹³<http://www.Perkuliahan.com/pengertian-nilai-dalam-pendidikan-Islam/>, diakses pada tanggal 09 Agustus 2020 pukul 23.18.

¹⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.92

¹⁵Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya...*, h.86

¹⁶Musthafa al- Bugho, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, (Bandung: Pustaka, 2017), h.7

- b. Islam, yaitu sikap pasrah dan taat terhadap aturan Allah.
- c. Ihsan, kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga kita senantiasa merasa terawasi.
- d. Taqwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridhoi Allah dan senantiasa menjaga diri dari perbuatannya yang tidak di ridhai-Nya.
- e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha Allah.
- f. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- g. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunianya yang tidak terbilang banyaknya.
- h. Sabar yaitu, sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis.¹⁷

Nilai-nilai keislaman pada hakikatnya adalah kumpulan-kumpulan dari prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket nilai yang saling terkait satu sama lain membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku. Nilai-nilai keIslam dapat dilihat dari dua segi yaitu segi normatif dan segi nilai operatif. Segi nilai

¹⁷Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2018), h.98-100

normatif dalam pandangan kupperman adalah standar atau patokan norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif yang menitik beratkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah, hak dan batil, diridhoi atau tidak diridhoi. Pengertian nilai normative ini mencerminkan pandangan dari sosiolog yang memiliki penekanan utamanya pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkah laku manusia.¹⁸

B. Pembiasaan Praktek Ibadah

1. Pengertian Pembiasaan

Menurut tafsir, pembiasaan merupakan teknik pendidikan yang jitu, walau ada kritik untuk menyadari metode ini karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukannya. Oleh karena itu pembiasaan ini harus mengarah pada pembiasaan yang baik. Perlu disadari oleh guru yang mengajar berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan main-main akan mempengaruhi peserta didik untuk membiasakan prilaku itu. Dengan pembiasaan dijadikan sebagai metode mengajar dalam penanaman nilai-nilai keislaman ini seorang guru dapat mengarahserta mempengaruhi siswa untuk membiasakan prilaku itu secara terus menerus.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum bisa menyikapi apa yang di sebut baik dan buruk dalam bertingkah laku. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus di kerjakan seperti pada orang dewasa, sehingga

¹⁸Rohmat Mulyana, *Mengartikalukasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h.9

mereka perlu di biasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu yang baik.¹⁹

Seperti yang telah kita ketahui juga, bahwa pertumbuhan kecerdasan pada anak-anak usia sekolah dasar belum memungkinkan untuk berpikir logis dan belum dapat memahami hal-hal yang abstrak. Maka apapun yang dikatakan kepadanya akan di terimanya saja. Mereka belum dapat menjelaskan ia harus percaya Tuhan dan belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan agama belum dapat di pahamiya atau dipikirkannya sendiri. Dia akan menerima nilai-nilai agama dan moral bagi sianak masih kabur dan tidak di pahamiya.²⁰

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakan untuk melakukan yang baik yang di harapkan nanti merekaakan mempunyai sifat-sifat baik menjauhi sifat tercela. Demikian pula dengan pendidikan agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.

Sebagai pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kelemahan, ada pun kelebihan metode pembiasaan ini:

a) Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik.

¹⁹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2011) h. 101

²⁰Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 73

- b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah saja tapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.
- c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Sedangkan kelemahan dalam metode pembiasaan ini adalah:

- a) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak didik.
- b) Membutuhkan pendidik yang dapat mengaplikasikan antar teori pembiasaan dengan kenyataan-kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan.²¹

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Islam mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan banyak menemukan banyak kesulitan. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan salah satu penunjang pokok kependidikan, saran dan metode paling efektif dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya.²²

Tidak di ragukan lagi, bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil paling menjamin untuk mendapatkan hasil. Mendidik dan melatih setelah dewasa sangat sukar untuk mencapai sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa membiasakan anak-anak sejak kecil sangat bermanfaat, sedangkan membiasakan setelah dewasa tidaklah bermanfaat, seperti halnya sebatang dahan, ia akan lurus bila di luruskan

²¹Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: Angkasa Offset, 2010), h.160

²²Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam* Terj. Salman Harun (Bandung: P.T. Al-Ma'arif.2015), h.367

dan tidak bengkok meskipun sudah menjadi batang kayu.²³ Senada dengan pendapat Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan bagai sebuah bangunan sehingga Alquran dan As-Sunnah menjadi pondamen, karena menjadi sebuah kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.²⁴

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal dengan adanya teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk dengan oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). Oleh karena itu potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.

Inti pembiasaan sebenarnya adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau diucapkan oleh seseorang, misalnya anak-anak dibiasakan bangun pagi dan hidup bersih, maka iapun akan terbiasa bangun pagi dan hidup bersih. Hampir semua ahli pendidikan sepakat untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan.

2. Praktik Ibadah

kata praktik dalam kamus besar bahasa indonesia berarti pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.²⁵ Sedangkan ibadah menurut bahasa

²³Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak, Terj. AlGazira*, (Jakarta: Arroyan, 2011), h.140

²⁴Ahmad D. Marimba, *Nilai Karakter, Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.145

²⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h.892

yaitu taat, menurut, mengikuti, dan tunduk atau bisa disebut dengan menyembah. Namun para ulama telah menjelaskannya dengan ungkapan yang berbeda-beda tetapi intinya sama. Diantaranya yaitu:

- a. Menurut ahli fiqih, ibadah ialah: segala ketaatan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.
- b. Menurut ulama tauhid ibadah ialah meng-Esakan Allah, mengagungkan-Nya dengan sepenuh-penuh keagungserta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya.²⁶
- c. Menurut ulama akhlak, ibadah ialah: pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakkan syariah-Nya.²⁷

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa pengertian praktik ibadah adalah pelaksanaan kepatuhan manusia dalam mengagungkan kebesaran Allah yang dilakukan untuk mencapai ridha Allah dengan mengharap pahala-Nya di akhirat.

3. Tujuan Praktik Pembiasaan

Menurut Syah mengajar dengan metode pembiasaan bertujuan agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Selain itu menurut Marimba bahwa tujuan utama dari pembiasaan adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-

²⁶MuhammadHasbiAsh-Shiddieqi, *Kuliah Ibadah*, (Semarang, Pustaka Rizki, 2010), h.4

²⁷Hassan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Raja Wali Pers: 2011), h.4

cara yang tepat dapat dikuasai oleh peserta didik. Dan perbuatan-perbuatan tersebut dapat dibiasakan dan sulit untuk ditinggalkan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di SMPN 1 Karang Baru adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan countinue dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam dalam diri anak didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Sebagai sebuah metode, pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan metode pembiasaan ini:

- a) Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik.
- b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah saja tapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.
- c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Sedangkan kelemahan dalam metode pembiasaan ini adalah:

- a) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak didik.
- b) Membutuhkan pendidik yang dapat mengaplikasikan antar teori pembiasaan dengan kenyataan-kenyataan atau praktik nilai-nilai yang disampaikan.

4. Ketaatan Beribadah

Dalam Islam, konsekuensi manusia muslim adalah senantiasa menjalankan ajaran-ajaran agama yang menjadi sumber dalam kehidupan. Dorongan keberagaman merupakan faktor bawaan manusia. Apakah manusia nantinya

setelah dewasa akan menjadi penganut ajaran yang taat, sepenuhnya tergantung pada pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tuanya. Manusia yang ingin mengabdikan dirinya kepada Tuhan ssesuatu yang dianggap sebagai kekuasaan tertinggi, keinginan tersebut pastinya datang pada setiap kelompok, golongan masyarakat manusia dari paling primitif sampai yang modern.²⁸Keinginan untuk dapat mencintai dan dicintai Tuhan dapat mendorong manusia untuk senantiasa menjalankan ajaran agamanya. Manusia akan berusaha melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Penerapan dari hal tersebut adalah ketaatan atau kepatuhan dengan menjalankan ajarannya dan beribadah.²⁹

Ketaatan beribadah dapat diartikan sebagai kepatuhan kepada Tuhan dan kesetiaan seorang hamba kepada Allah dengan menjalankan perintah serta meninggalkan larangan-nya. Macam-macam ibadah menurut Fuad Hasbi dalam buku Abudin Nata (Metodologi Studi Islam) sangat beragam, seperti:

- a. Bersifat ma'rifat yang tentu dengan sifat ketuhanan.
- b. Ucapan untuk Allah seperti takbir, tahmid, tahmid dan pujian-pujian lainnya.
- c. Perbuatan untuk Allah seperti haji, umroh, ruku', sujud, puasa.
- d. Pekerjaan untuk Allah, seperti shalat Fardhu dan shalat sunnah
- e. Melengkapi kedua-dua hak tetapi hak hamba lebih berat seperti zakat, kaffarat, dan menutupi aurat.

Ketaatan ini akan ditingkatkan melalui penerapan strategi internalisasi nilai-nilai keislaman dan penerapan metode pembiasaan praktik keagamaan. Proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam menjadi sangat penting bagi para iswa

²⁸Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 69.

²⁹ Abudin Nata, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 55

untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Upaya dari pihak Madrasah untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada diri peserta didik menjadi sangat penting dan salah satu upaya tersebut adalah dengan metode pembiasaan dilingkungan Madrasah. Pembiasaan tersebut adalah dengan menciptakan suasana religius di Madrasah. Kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan) diharapkan dapat mentransformasikan nilai-nilai ajaran kepada peserta didik. Dalam pembagiannya, ketaatan ibadah yang dilakukan manusia terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Ketaatan ibadah vertikal

Ketaatan ibadah vertikal adalah ibadah yang dilakukan oleh seorang hamba kepada tuhan yang dilakukan ditempat ibadahnya maupun di luar tempat ibadahnya. Yang dilakukan ditempat ibadah seperti shalat, haji, sedangkan yang tidak dilakukan ditempat ibadah seperti puasa, membaca Al-Qur'an dalam perjalanan dan lain-lain. Namun ibadah-ibadah tersebut tidak akan bermakna tanpa ada keistiqamahan dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan ibadah secara teratur seperti melaksanakan shalat dan puasa secara teratur akan membentuk kondisi kesehatan jasmani yang baik. Secara psikologis pengalaman beribadah merupakan salah satu aspek ruhiyah termasuk indikator penting bagi kesehatan mental manusia. Pelaksanaan ibadah secara teratur juga merupakan salah satu cara

mengatasi masalah kelelahan siswa dalam belajar khususnya kelelahan rohani seperti kebosanan, kesulitan berkonsentrasi dan tidak adanya dorongan belajar.³⁰

b. Ketaatan ibadah sosial

Dalam Islam, manusia adalah sentral sasaran ajarannya baik hubungan manusia dengan tuhan, hubungan antar sesama manusia dan antar manusia dengan alam. Yang paling kompleks yaitu hubungan antar sesama manusia. Untuk itu Islam mengajarkan konsep-konsep mengenai kedudukan, hak dan kewajiban serta tanggung jawab manusia. Apa yang dilakukan manusia bukan saja mempunyai nilai dan konsekuensi di dunia, namun juga sekaligus di akhirat kelak.³¹ Hubungan ketaatan ibadah dan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai pemberi ketenangan, rasa terlindungi dan rasa cinta kasih terhadap sesama, setiap ibadah yang seseorang alami maka akan timbul dampak pada perilaku sosialnya. Ketaatan ibadah juga sebagai motivasi pada seseorang dalam mendorong untuk melakukan suatu aktivitas, sebab perbuatan yang dilakukan dengan keyakinan itu mempunyai unsur kesucian serta ketaatan, motivasi mendorong seseorang untuk berkreasi berbuat kebajikan maupun berkorban seperti tolong menolong dan sebagainya.

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.54

³¹A. Qodry Azizy, *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam: Persiapan SDM Dan Terciptanya Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.160

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata “*phenomenon*” yang berarti realitas yang tampak, dan “*logos*” yang berarti ilmu. Sehingga secara terminologi, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak berdasarkan pengalaman.³²

Jadi, peneliti terjun langsung ke sekolah dan melihat kegiatan praktik ibadah yang dilakukan siswa di sekolah tersebut. Peneliti menemukan masalah di sekolah yakni masih banyak siswa yang tidak melaksanakan praktik ibadah.

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang tidak menggunakan statistik atau angka-angka, maksudnya data yang dikumpulkan berupa teks atau kata-kata. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.³³

Penelitian yang di gunakan mencari suatu sumber data secara langsung dengan melakukan observasi terhadap subjek penelitian dikelas VIII di SMP N1 Karang Baru. Jadi, peneliti mengamati, mewawancarai, mengumpulkan data-data

³²Iman Ghozali, *Desain Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Semarang: Yoga Pratama, 2016), h.427

³³Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan Ke 25*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h.4

berupa proses dan peran pembiasaan yang bisa menginternalisasikan nilai-nilai keislaman terhadap pembiasaan praktik ibadah di SMPN 1 Karang Baru.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPN 1 Karang Baru, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Alasan mengambil lokasi penelitian di lembaga pendidikan tersebut karena ketertarikan peneliti tentang rutinitas kegiatan praktik ibadah yang di laksanakan setiap hari yang berdampak terhadap sikap dan watak siswa baik di lingkungan sekolah maupun di pergaulan ber masyarakat. Sehingga peneliti tersebut dan langsung menemui masalah yang di teliti.

C. Subjek dan Objek penelitian

Subjek yang dimaksud dalam penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber atau informasi dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi informan, yaitu :

1. Wakil Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengetahui perilaku siswa yang tidak melaksanakan praktik ibadah yang berjumlah 2 orang.
2. Siswa-siswi kelas VIII 1 di SMPN 1 Karang Baru berjumlah 30 siswa dan Peneliti mewawancarai 10 orang siswa.

Sedangkan objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun laporan penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pembiasaan praktik ibadah shalat dzuhur. Selama peneliti melakukan observasi tentang pembiasaan praktik ibadah,

masih banyak siswa yang kurang peduli akan pentingnya praktik ibadah. Padahal, siswa merupakan generasi muda penerus bangsa yang harus menanamkan nilai-nilai keislaman seperti pembiasaan praktik ibadah.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Istilah lain dari kata sumber data adalah informan. Sumber data atau informan adalah orang-orang yang mampu memberikan keterangan tentang berbagai data yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data yang di gunakan ada dua, yaitu sumber data primer yaitu semua fakta dan keterangan yang diperoleh dari wawancara hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru PAI dan 10 siswa/i. Sumber data sekunder merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan sumber tertulis seperti buku-buku yang literatur yang berhubungan dengan penelitian ini serta dokumentasi yang berkaitan dengan data mengenai SMPN 1 Karang Baru sebagai lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan inti atau langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari kegiatan penelitian dalam rangka untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti, data yang di perlukan dalam penelitian ini di peroleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁴ yakni peneliti hadir di tempat lokasi penelitian hanya sebagai pengamat, tanpa ikut serta atau ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Data-data yang akan dikumpulkan melalui teknik ini adalah terkait data proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik ibadah dalam meningkatkan ketaatan praktik ibadah. Pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data secara detail dan akurat, sebanyak 3 (tiga) kali pada tanggal 21 september 2018, 23 september 2018 dan 26 september 2018 di SMPN 1 Karang Baru, Peneliti menyiapkan lembaran observasi sebelum melakukan pengamatan di lapangan, sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan suatu data secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan sistem dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara fisik, yang mana pihak pertama berlaku sebagai pengejar informasi dan pihak kedua sebagai pihak pemberi informasi.³⁵

Adapun tujuan wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya tentang proses internalisasi nilai-nilai keislaman tersebut. Adapun yang

³⁴Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataram: Yayasan Cerdas Pres, 2014), h.88

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung.: Alfabeta 2012), h.305

diwawancarai dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, dan 10 Siswa-siswi. Hasil wawancara terlampir di lampiran ke 2.

F. Analisis Data

Setelah teknik pengumpulan data selesai, maka proses selanjutnya adalah analisis data. Data yang terkumpul selama melakukan penelitian perlu dianalisis dengan penuh ketelitian sehingga akan ditemukan suatu kesimpulan yang objektif dari data yang diambil dalam penelitian. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan pembuatan keputusan apa yang akan anda katakan kepada orang lain.³⁶

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung didalam data tersebut, dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk memecahkan suatu masalah. Mengingat penelitian ini berbentuk kualitatif, maka pendekatan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif. Dimana peneliti dan obyek penelitian terlibat langsung secara terus menerus, sehingga penelitian ini tuntas. Aktivitas

³⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h.85

secara interaktif yang dimaksud dalam analisis data tersebut yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Analisis model Miles and Huberman:

1. Data Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dilokasi penelitian yaitu di SMPN 1 Karang Baru.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga untuk menyajikan data diperlukan data dilokasi penelitian yaitu di SMPN 1 Karang Baru.

3. Conclusion Drawing/verification (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya.³⁷ Peneliti dalam menarik kesimpulan harus mampu mengumpulkan bukti-bukti yang kuat di lokasi penelitian yaitu di SMPN 1 Karang Baru terkait dengan internalisasi nilai-nilai keIslamaan pembiasaan praktik ibadah.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian melalui empat tahap:

1. Tahap Sebelum Kelapangan

Meliputi kegiatan fokus mengajukan proposal ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program studi Pendidikan Agama Islam setelah disetujui dan ditetapkan penelitiannya. Penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin. Penjajakan latar penelitian mencakup observasi lapangan dan permohonan usulan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah di rumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

³⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2013), h.103

Meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan pihak SMPN 1 Karang Baru setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan para dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan kritikan, perbaikan dan saran kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan sesuai dengan pengarahan dari dosen pembimbing dan menyempurnakan hasil penelitian skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 1 Karang Baru

Menurut beberapa sumber yang kami peroleh bahwa SMPN 1 Karang Baru berdiri pada tahun 1978 dan merupakan sekolah paralel dengan SMPN 1 Kuala Simpang yang dikepalai oleh Drs. Legiman. Kemudian pada tahun 1979, SMPN 1 Karang Baru berdiri sendiri dengan dikepalai oleh Halimah Djalil. Mula-mula terdiri dari 4 lokal, dengan kondisi bangunan yang sederhana, dan sekarang perkembangannya melaju dengan cepat, yang mula-mula berupa bangunan yang sangat sederhana sekarang menjadi permanen keseluruhannya.

SMPN 1 Karang Baru terletak di Kompleks Perkantoran Pemerintah Jln. Bukit Bundar No. 6 Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh.³⁸

2. Visi dan Misi SMPN 1 Karang Baru

a. Visi

Unggul dalam Prestasi, Disiplin, Berbudaya, Mandiri, dan Mulia dalam Akhlak.

³⁸Sumber data dari TU SMPN 1 Karang Baru diambil pada tanggal 21 September 2018.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan, kedisiplinan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan mendorong siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi diri yang dimiliki.
- 3) Menerapkan manajemen partisipasi dengan semangat keterbukaan yang melibatkan seluruh warga sekolah.
- 4) Menumbuhkan penghayatan, pengamalan ajaran agama dan nilai-nilai budaya luhur sebagai sumber kearifan bertindak.

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 1 Karang Baru
Nomor Statistik Sekolah	: 20106140366
NPSN	: 10104294
Alamat	: Jln. Bukit Bundar, Desa Bundar, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang,
Tahun Berdiri	: 1979
Kode Pos	: 24476
Nomor Telepon	: 0641-7447073
Email Sekolah	: SMPN1karangbaru1010@gmail.com
SK terakhir status Sekolah	: No.0298/O/79, Tanggal 9 -11- 1979
	Akreditasi Terakhir
Jenjang Akreditasi	: A

B. Hasil Penelitian

1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Terhadap Pembiasaan Praktik Ibadah pada Siswa/i di SMPN 1 Karang Baru.

SMPN 1 Karang Baru adalah lembaga pendidikan yang menjalankan pendidikan dengan lebih bergerak di bidang keislaman, yang berfungsi sebagai sarana mengoptimalkan pada proses praktik ibadah di sekolah. Dari pengetahuan ajaran agama Islam ini maka wajib adanya praktik yang dilaksanakan secara rutin sebagai wujud pengabdian sebagai seorang hamba. Sehingga dari praktik keislaman tersebut banyak terdapat nilai-nilai yang bisa didapatkan setiap orang dalam kehidupan sehari-hari yang kebanyakan orang tanpa sadar merasakan nilai-nilai tersebut, Seperti halnya juga dari kegiatan yang diselenggarakan oleh SMPN 1 Karang Baru yang diharapkan berdampak konkrit dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Inawati selaku wakil kepala sekolah yang mengatakan :

“SMPN 1 Karang Baru sebagai sebuah lembaga pendidikan yang harus mengutamakan kegiatan Islami sebagai penunjang bagi peserta didik untuk lebih mengenal dasar-dasar dari ajaran agama Islam. Karena pembelajaran di dalam kelas saja tidak cukup untuk memberi pemahaman peserta didik, sehingga diadakanlah kegiatan-kegiatan ini sebagai penunjang bagi peserta didik untuk lebih memahami dan dapat mengklafikasikan pembelajaran agama Islam itu sendiri, termasuk peserta didik harus dapat memahami dan merasakan nilai-nilai yang terkandung dari kegiatan-kegiatan tersebut. Adapun kegiatan yang kita laksanakan disini sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai keislaman ini yaitu ada kegiatan menghafal, shalat berjamaah, ada kegiatan diniyah dan ceramah yang dilaksanakan setiap pagi”.³⁹

³⁹Hasil wawancara dengan Ibu Inawati, S.Pdwakil kepala SMPN 1 Karang Baru, pada tanggal 24 September 2018.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Syamsidar selaku guru PAI SMPN 1 Karang Baru:

“Alasan saya tidak lain, dengan adanya kegiatan-kegiatan Islami ini untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai keislaman melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. SMPN 1 Karang Baru adalah sebuah lembaga pendidikan, tentunya dengan adanya kegiatan Islami ini sebagai ciri khas sekolah dibanding dengan sekolah pada umumnya dan dengan adanya kegiatan ini sangat membantu siswamengetahui nilai keislaman”.⁴⁰

Dari penjelasan di atas bahwa Internalisasi nilai-nilai keislaman ini dibangun melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan secara rutin dan menjadi kewajiban bagi para murid untuk mengikuti kegiatan praktik ibadah shalat dzuhur berjamaah.

Untuk itu, guru menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri seseorang perlu juga ditambahkan dengan kegiatan shalat berjamaah seperti yang dilaksanakan oleh SMPN 1 Karang Baru karena, kegiatan tersebut adalah untuk mengubah sikap dan tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Memang hal tersebut tidak akan terjadi secara spontanitas akan tetapi secara berangsur-angsur akan tampak bila dikerjakan dengan baik dan istiqamah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Inawati:

“kalau kita berbicara masalah nilai, secara nilai itu adalah sesuatu yang rumit karena tidak tampak, namun kita dapat merasakannya melalui kegiatan-kegiatan yang kita lakukan, dengan adanya Shalat berjamaah nilai yang dapat kita ambil yaitu nilai kebersamaan bukan itu saja akan tetapi nilai yang dapat kita ambil seperti nilai agama yaitu nilai keikhlasan, kesabaran, keteguhan hati dan lain-lain”.⁴¹

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Dra.Syamsidar, S.Pd Guru PAI tanggal 24 September 2018.

⁴¹Hasil wawancara dengan Ibu Inawati, S.Pd wakil kepala SMPN 1 Karang Baru, pada tanggal 25 September 2018.

Dari kutipan diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak semua nilai dapat diukur dengan angka, melainkan dengan sikap, tingkah laku dari sebuah kegiatan yang secara rutin dilakukan, seperti melaksanakan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. Harapan dari kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai keikhlasan, kesabaran, keteguhan hati, dan lain-lain.

Sebagaimana yang dijelaskan juga oleh ibu Syamsidar selaku guru PAI di sekolah mengatakan bahwa:

“Memang benar apa yang dikatakan ibu wakil kepala sekolah tersebut, kalau secara kasap mata tidak ada hasil yang kita dapatkan, namun lihatlah mereka dengan kehidupan mereka yang setiap harinya dengan adanya pemupukan ibadah mereka terutama masalah shalat mereka. Contohnya dikelas VIII, Alhamdulillah, nilai utama yang bisa saya lihat bahwa rasa tanggung jawab dengan kewajiban, kemudian kekonsistenan mereka dalam mengerjakan shalat. Kita tidak perlu sampai lelah untuk mengajak mereka shalat, bila sudah ada waktu shalat sebagian sudah langsung bergerak sendiri. Nah hal tersebut berarti sudah tertanam dalam diri mereka arti pentingnya shalat, lebih-lebih shalat berjamaah. Walaupun untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam shalat berjamaah seperti nilai kemasyarakatan, nilai kepemimpinan, ukhuwah Islamiyah belum terbentuk sepenuhnya, namun hal tersebut akan mengikutinya berjalan dengan sendiri. Ketika peneliti meninjau secara langsung untuk melihat aktivitas mereka disekolah, nilai-nilai keislaman yang terbentuk dari praktik ibadah shalat berjamaah ini, tidak ada sepele yang meningkat namun ada sedikit perubahan yang tampak dari sikap dan kesopanan mereka yang baik”.⁴²

Berdasarkan argumentasi ibu Syamsidar selaku guru PAI, saya sependapat dengan beliau bahwa penanaman nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik ibadahakan tampak hasilnya secara bertahap. Hal ini dibuktikan bahwa para murid yang awalnya untuk shalat berjamaah harus diajak oleh guru, tetapi secara bertahap para murid sudah timbul rasa kesadaran bahwa setiap waktu dzuhur

⁴²Hasil Wawancara dengan Ibu Dra.Syamsidar, S. Pd Guru PAI tanggal 25 September 2018.

sebelum pulang ke rumah, mereka melaksanakan shalat berjama'ah. Ini membuktikan bahwa hasil dari internalisasikan nilai-nilai keislaman terhadap pembiasaan praktik ibadah, seperti shalat dzuhur berjama'ah akan menumbuhkan rasa tanggung jawab seperti yang telah dijelaskan di atas.

Kegiatan ibadah di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan. Jadi, keterangan-keterangan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan jamaah sholat dzuhur di SMPN 1 Karang Baru dapat berjalan dengan tertib dan teratur serta diikuti oleh seluruh siswa dan siswi serta guru dan karyawan di SMPN 1 Karang Baru.

2. Peran Guru dalam Internalisasi Praktik Ibadah pada Siswa/i di SMPN 1 Karang Baru.

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Selain untuk mencerdaskan anak bangsa dan berakhlakul karimah sesuai dengan apa yang diajarkan Islam. Membentuk akhlak pada saat ini merupakan hal yang sangat penting di tengah kemajuan zaman yang terus maju dan berkembang.

Berkaitan dengan peran guru dalam pelaksanaan praktik ibadah di sekolah Dr. syamsidar selaku guru PAI mengatakan:

“Guru sebagai pendidik yaitu memberi himbauan dan pengetahuan tentang pentingnya shalat berjamaah kepada siswa, guru sebagai pembimbing pendamping mengawasi pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, guru sebagai pelatih yaitu member contoh yang baik bagi siswa dalam mendisplinkan shalat berjamaah, guru sebagai model dan teladan apabila

tiba waktu shalat dzuhur, guru mengajak siswanya untuk pergi ke mushala dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.⁴³

Sehubungan dengan penjelasan diatas dijelaskan bahwa di SMPN 1 Karang Baru guru memiliki peran yang paling penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman terhadap pembiasaan praktik ibadah, karena guru bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi guru juga memberikan contoh kepada siswa melalui praktik ibadah shalat berjamaah di sekolah.

Guru bisa juga menyampaikan cerita pendek, biografi, tulisan dari jurnal, dan membuat karangan pendek di bantu dengan buku-buku keislaman yang berada di perpustakaan mini di dalam mushola sekolah. Bahkan peran guru di dalam kelas dapat dijadikan sebagai model yang langsung berkomunikasi dengan siswa, maka guru harus mampu menjadi contoh dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter kepada anak didiknya. Pernyataan ini juga di dukung dengan ibu wakil kepala sekolah ibu Inawati menyatakan:

“Guru berperan aktif dalam memantau pelaksanaan praktik ibadah shalat dzuhur sesuai dengan program jadwal shalat yang sudah di buat sesuai hasil rapat para dewan guru, sehingga pelaksanaan praktik ibadah sudah berjalan sesuai dengan baik guna memantau siswa dalam melaksanakan praktik ibadah yang di pimpin oleh guru sebagai imam dalam shalat dzuhur, dan beberapa dewan guru yang memantau dan mengawasisiswa dalam pelaksanaan praktik ibadah shalat dzuhur”.

Dalam merencanakan pelaksanaan praktik ibadah peran guru sangatlah berperan penting, guru selalu melihat dan meperhatikan perkembangan siswa dalam ketaatan ibadah dari tersusunnya jadwal shalat, pembagian jadwal kelas, sampai mengatur jadwal piket membersihkan mushala semua sudah tersusun dengan baik guna untuk mempermudah pelaksanaan praktik ibadah.

⁴³Hasil Wawancara dengan Ibu Dra.Syamsidar (Guru PAI) tanggal 25 September 2018.

Menjadi anak yang mengerti agama perlu adanya pembentukan nilai-nilai keislaman dalam diri mereka sedini mungkin. Hasil mungkin tidak terlalu tampak namun untuk masa depan mereka akan terlihat berbeda dengan anak-anak yang tidak pernah mempelajari ilmu agama sejak dini, sehingga orang tua, guru dan masyarakat haruslah tetap berintraksi dalam memberikan ilmu yang dan pengetahuan yang baik untuk anak-anak sebagai bekal mereka dimasa depan. Adzan sudah dikumandangkan guru-guru tidak perlu untuk lelah memerintahkan mereka untuk cepat-cepat kemushola, kebanyakan siswa sadar dengan kewajiban tersebut.

Ditengah kemajuan zaman yang serba modern ini, mempunyai dampak negatif yakni mulai lunturnya nilai-nilai keislaman. Lunturnya nilai-nilai keislaman tersebut terlihat dari kepribadian siswa-siswi yang mulai terpengaruh dengan adanya modernisasi dan globalisasi, seperti mengulur-ngulur waktu shalat karena keasyikkan main handphone, lupa mengaji, berani dengan orang tua, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, agar anak terhindar dari dampak negatif adanya globalisasi dan modernisasi di perlukan adanya proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai keislaman. Berdasarkan jawaban dari ibu syamsidar guru PAI yang telah di lakukan pada tanggal 24 september 2018 yaitu berupa observasi dan wawancara, penulis dapat mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keIslaman di SMPN 1 Karang Baru. Hal ini dibuktikan dengan adanya jam kegiatan yang teratur dan berkelanjutan yang ada di SMPN 1 Karang Baru, yang mana jam kegiatannya rutin dilakukan oleh para siswa yang ada di sekolah mulai

dari awal masuk sekolah sampai pulang sekolah. Proses internalisasi nilai-nilai keIslaman tidak hanya diberikan ketika jam pelajaran dikelas, akan tetapi diluar setelah selesai pembelajaran para siswa dan siswi mendapatkan pendidikan untuk menambah pengetahuan mereka tentang agama diluar jam pelajaran. Sekolah ini mewajibkan seluruh siswa dan siswinya untuk sholat dhuha berjamaah setiap hari selasa, rabu, dan sholat jum'at disekolahan, selain kegiatan sholat dhuha dan jum'at juga dilakukan kegiatan yang memperingati hari besar dalam islam yang di situ setiap siswa wajib mengikutinya.

3. Respon siswa terhadap pembiasaan praktik ibadah di SMPN 1 Karang Baru

Dalam Islam, shalat merupakan kewajiban utama yang harus diutamakan dibandingkan dengan ibadah-ibadah lain. Shalat sebagai tiang agama memiliki andil yang cukup tinggi untuk menentukan bagaimana baik dan buruknya seseorang termasuk menentukan ketaqwaan seseorang. Lebih-lebih bila seseorang dapat mengerjakan shalat secara istiqamah dengan berjamaah, ini akan memberikan perasaan dan nilai yang berbeda di dalam diri seseorang termasuk disini meningkatkan rasa persaudaraan sebagai sesama hamba Allah SWT. Sehingga sangat dianjurkan shalat berjamaah ini untuk dikerjakan secara berjamaah.

Siswa merupakan pelaku utama dari kegiatan-kegiatan pembiasaan praktik ibadah di sekolah. Berhasil tidak kegiatan yang dilakukan tergantung kepada yang melaksanakannya yaitu siswa. Apabila siswa menuruti apayang di perintahkan guru dan melaksanakan peraturan sekolah dengan baik, maka kegiatan

pembiasaan dapat berjalan dengan baik, namun sebaliknya kegiatan pembiasaan tidak akan berjalan dengan baik.

Menurut siswi kelas VIII-1 bernama Nola Dinda Maharani, siswa tersebut mengungkapkan bahwasannya:

“Praktik ibadah di SMPN 1 Karang Baru diberikan sejak awal masuk di sekolah, walau pada mulanya belum terbiasa dengan diadakannya shalat dzuhur berjamaah, akan tetapi setelah lama kelamaan menjadikan terbiasa dilakukan bersama-sama dengan teman yang lain dan juga ada guru yang sesali mendampingi di sekolah sangatlah berat tapi setelah dijalani menjadi menyenangkan”.

Dan pernyataan ini juga dipaparkan oleh Friska Aprilia Yolanda kelas VIII-2 peneliti mewawancarai:

“Kegiatan shalat dzuhur saya sukai kak, karena biasa berkumpul dengan teman kelas yang lain”.⁴⁴

Serta paparan oleh Ainun Mardiyah kelas VIII-3 salah satu murid di sekolah ini yang peneliti wawancarai:

“Saya sangat menyukai praktik ibadah shalat dzuhur, karena bisa bergotong royong membersihkan mushala bersama”.⁴⁵

Menurut siswi kelas VIII-1 bernama Nur Halimah, siswa tersebut mengungkapkan bahwasannya:

“Sangat senang dengan adanya rutinitas shalat dzuhur berjamaah di SMPN 1 Karang Baru, karena di beri pelajaran tentang bagaimana cara melakukan shalat yang benar, baik shalat fardu atau shalat sunnah dan juga dengan adanya kegiatan ini bisa lebih disiplin dalam membagi waktu untuk melaksanakan shalat fardhu tepat waktu”.⁴⁶

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Friska Aprilia Yolanda (Siswi) Tanggal 26 september 2018.

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Ainun Mardiyah (Siswi) Tanggal 26 september 2018.

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Nur Halimah (Siswi), Tanggal 26 september 2018.

Berdasarkan pendapat beberapa siswa yang senang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, penulis menyimpulkan bahwa sebenarnya para siswa pada umumnya senang melakukan shalat dzuhur berjama'ah. Mereka merasa berat melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dikarenakan shalat tersebut masih permulaan, belum menjadi kebiasaan.

Selain itu, siswa juga senang melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dikarenakan dapat melatih kedisiplinan, mempererat tali silaturahmi dengan saling kenal, tidak hanya dengan teman sekelas, dan juga bisa bersama-sama memakmurkan kegiatan religi di sekolah.

Lalu Pendapat lain dari Mutiara Siswi Kelas VIII-2 ketika ditanyakan peneliti kendala dalam Shalat berjamaah yaitu:

“Sayaterkadang tidak ikut melaksanakan shalat karena saya sedang dalam masa haid, tetapi ada sebagian teman saya tidak ikut shalat dzuhur karena malas dan duduk di kantin”.⁴⁷

Adapun pendapat lain yaitu Budiman, Siswa Kelas VIII-3, mengemukakan bahwa:

“Shalat dzuhur dilaksanakan tengah hari sering membuat saya mengantuk dikarenakan jadwal Shalat sesudah pelajaran Olahraga membuat mata menjadimengantuk karena lelah dan lapar”.⁴⁸

Lain halnya dengan Aris, siswa Kelas VIII-1, mengatakan bahwa:

“Sulit untuk shalat berjamaah, trauma peci hilang di mushala sekolah. Karena, jika tidak membawa peci harus menguras bak tempat wudhu”.⁴⁹

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Mutiara (Siswi), Tanggal 26 september 2018.

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Budiman (Siswa), Tanggal 26 september 2018.

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Aris (Siswa), Tanggal 26 september 2018.

Lainhalnyadari Walyupin, salah seorang siswa Kelas VIII-2 ketika ditanyai mengenai hukuman bagi yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, mengatakan:

“Hukuman yang di berikan guru yaitu membersihkan kamar mandi, membersihkan perkarangan sekolah, serta membersihkan ruang guru dan kelas”.⁵⁰

Adapun pendapat siswa yang tidak senang melakukan shalat dzuhur berjamaah, penulis mencermati dari hasil wawancara dan observasi bahwa mereka beranggapan bahwa ketika shalat dzuhur berjamaah dilakukan disiang hari, mereka mengantuk yang menimbulkan rasa malas dan mereka takut ketika shalat berjama’ah, mereka ada yang merasa kehilangan, seperti peci, sandal, dan lain-lain.

Ada juga siswi yang berpendapat untuk berpura-pura sedang masa haid untuk menghindari melaksanakan shalat berjamaah.

Dari hasil wawancara dari sebagian siswa di SMPN 1 Karang Baru menunjukkan bahwa mereka mendukung dan menyambut pembiasaan nilai-nilaikeislaman yang di lakukan di sekolah SMPN 1 Karang Baru ini dengan baik, karena ini bertujuan membentuk kepribadian yang unggul dan baik dalam pelaksanaan praktik ibadah di sekolah. Namun demikian, hukuman yang di berikan guru tidak boleh berlebihan, yang berdampak tidak baik bagi siswa.

Jadi jelas sesuai dengan yang diharapkan bahwa untuk membentuk kepribadian anak menjadi insan yang muttaqin, berbudi pekerti yang baik dan menjadi anak yang mengerti agama perlu adanya pembentukan nilai-nilai

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Wali upin (Siswa), Tanggal 26 september 2018.

keislaman dalam diri mereka sedini mungkin. Hasil mungkin tidak terlalu tampak namun untuk masa depan mereka akan terlihat berbeda dengan anak-anak yang tidak pernah mempelajari ilmu agama sejak dini, sehingga orang tua, guru dan masyarakat haruslah tetap berintraksi dalam memberikan ilmu yang dan pengetahuan yang baik untuk anak-anak sebagai bekal mereka dimasa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang internalisasi nilai-nilai keislaman terhadap pembiasaan praktik ibadah di SMPN 1 Karang Baru dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik ibadah setelah melakukan penelitian, siswa sudah tumbuh rasa kesadaran akan pentingnya pembiasaan praktik ibadah shalat berjamaah.
2. Guru berperan untuk mendukung adanya kegiatan rutinitas shalat dzuhur berjamaah di SMPN 1 Karang Baru ini dengan cara memfasilitasi segala yang diperlukan siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah.
3. Respon siswa terhadap pembiasaan praktik ibadah yaitu mereka mendukung menyambut dengan baik. Menjadikan sebuah pembiasaan rutin yang dilaksanakan sehingga terciptalah karakter siswa yakni Insan Kamil (Akhlakul Karimah) yang baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, bersama ini kami sarankan kepada:

1. Kepala sekolah dan guru diharapkan memberikan contoh untuk siswa tentang pembiasaan praktik shalat berjamaah. Kepala sekolah dan guru juga hendaknya mengawasi dan terus memberikan bimbingan tentang

pentingnya pembiasaan praktik shalat berjamaah.

2. Pasiswadi harapan harus terus rutin dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah disekolah, karena semua yang dilakukan pihak sekolah semata-mata tujuannya untuk membentuk kepribadian siswanya agar menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara serta berguna bagi dirinya dan orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada para pembaca hendaknya memberikan masukan dan saran agar tulisan ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi M. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2010.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arifin, HM. *Hubungan Timbal-Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2017.
- Aziz, M. Nasrul. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kepridadian Siswa siswi di MAN 2 Kuala simpang Tahun Pelajaran 2016/2017", Kuala simpang: skripsi tidak diterbitkan, 2016.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- B. Miles, Mathew. *Qualitative Data Analysis (Analisis Data Kualitatif)*.
- B. Uno, Hamzah. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: AlMa'rif, 2017.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2012.
- Fadlillah, Muhammad, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Faridl, Miftah. *Pokok-pokok Ajaran Islam*, Bandung: Pustaka, 2016.
- Ghozali, Iman. *Desain Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Semarang: Yoga Pratama, 2016.

- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai Pengembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan Ke 25*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Mursy, Muhammad Sa'id. *Seni Mendidik Anak*, Terj. AlGazira, Jakarta: Arroyan, 2011.
- Nahlawi, Abdurrahman an. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 2016.
- Perdani, Kurnia Putri. *"Internalisasi Nilai-nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta"*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Purwanto, Ngelim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2013.
- Rahmat, Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Rosydi, Sabilla. *"Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Mental Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo"*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sa'addudin, Imam Abdul Mu'min *Al_Akhlaqi Fil Islam*, terj. Dadang Sobar Ali, *Meneladani Akhlak Nabi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Setiadi, Bambang. *Teaching English As A Foreign Language*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Jakarta: Grasindo, 2016.
- Thoha, HM. Chabib. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- W.JS, Purwadarminta. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: CV. Diponegoro, 2015.
- Zuhairini, M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman terhadap Pembiasaan Praktik Ibadah di SMP N

1 Karang Baru

LIST PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah / Wakil Kepala Sekolah:

1. Apa saja kegiatan-kegiatan islam yang ada di sekolah ?
2. Bagaimana alasan ibu membentuk kegiatan praktik ibadah di sekolah ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan dari kegiatan praktik ibadah di sekolah ?
4. Bagaimana hasil nilai dari proses pelaksanaan kegiatan praktik ibadah di sekolah ?
5. Bagaimana peran guru dalam pembiasaan praktik ibadah di sekolah ?
6. Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik ?
7. Bagaimana cara guru memberikan pengarahan pada siswa agar terbiasa dalam proses pembiasaan praktik ibadah ?

Pertanyaan untuk Guru PAI :

1. Bagaimana menurut dengan kegiatan-kegiatan keislaman islam di sekolah ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dari kegiatan pembiasaan praktik ibadah di sekolah ?
3. Bagaimana hasil nilai dari proses pelaksanaan kegiatan praktik ibadah di sekolah ?
4. Bagaimana peran guru dalam pembiasaan praktik ibadah di sekolah ?
5. Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik ?
6. Bagaimana cara guru memberikan pengarahan pada siswa agar terbiasa dalam proses pembiasaan praktik ibadah ?

Pertanyaan untuk siswa :

1. Sejak kapan adik, mengenal praktik ibadah di sekolah?
2. Apa kegiatan yang adik sukai dalam praktik ibadah di sekolah?
3. Adakah kendala adik dalam kegiatan praktik ibadah di sekolah?
4. Apa alasan adik tidak melaksanakan kegiatan praktik ibadah di sekolah?
5. Apa saja hukuman yang guru berikan saat adik tidak melaksanakan praktik ibadah di sekolah?

Lampiran

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Wakil Kepala SMP N 1 Karang Baru



Wawancara dengan Guru PAI SMP N 1 Karang Baru



Wawancara bersama Nola Dinda Maharani siswi kelas IX-A



Wawancara dengan Friska Aprilia Yolanda kelas IX-B



Wawancara dengan Ainun Mardiyah kelas IX-C



Kegiatan Shalat Zuhur berjamaah di Mushola SMP N 1 Karang Baru



Tampilan Depan SMPN 1 Karang Baru



Tampilan Dalam SMPN 1 Karang Baru



Saat Upacara Berlangsung (Barisan Guru)



Foto kegiatan membaca Yasin setiap jumat pagi di SMPN 1 Karang Baru

LAMPIRAN 2

Hasil Wawancara Siswa

1. Responden 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada kendala kamu dalam melaksanakan shalat dzuhur?	Malas buk, siang hari panas udah lapar mau cepat pulang.
2.	Apakah ada teman yang mengajak kamu tidak untuk shalat dzuhur?	Kang ada kadang enggak buk.
3.	Apa tanggapan kamu jika sewaktu-waktu ada teman yang mengajak kamu untuk tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Ikut-ikut ajalah buk.
4.	Apa tanggapan guru jika kamu tidak shalat dzuhur?	Di hukum bersihkan kamar mandi.
5.	Apa sanksi ketika kamu ketahuan tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Suka disuruh shalat ulang, teman-teman udah pulang.
6.	Apakah kamu sering melaksanakan shalat di rumah? shalat apa saja?	Kadang-kadang ada kadang enggak buk.
7.	Adakah orang tuamu menyuruhmu untuk shalat?	Ada buk.
8.	Apa tanggapan orang tuamu ketika tau kamu tidak melaksanakan shalat?	Di marahi buk.

9.	Apa tanggapan kamu ketika sekolah mengadakan shalat berjamaah?	Bagus buk.
10.	Hikmah apayang kamu rasakan ketika melaksanakan shalat berjamaah?	Jadi, lebih rajin shalat buk kalau di rumah tidak ada teman.

2. Responden 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada kendala kamu dalam melaksanakan shalat dzuhur?	Enggak buk.
2.	Apakah ada teman yang mengajak kamu tidak untuk shalat dzuhur?	Ada buk, suka ngajak main-main.
3.	Apa tanggapan kamu jika sewaktu-waktu ada teman yang mengajak kamu untuk tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Ikutan aja buk yang penting sama dia nanti, ada teman kalau di hukum guru.
4.	Apa tanggapan guru jika kamu tidak shalat dzuhur?	Di nasehatin buksuka di suruh shalat ulang lagi.
5.	Apa sanksi ketika kamu ketahuan tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Bersihkan tempat wudhu buk.
6.	Apakah kamu sering melaksanakan shalat ?shalat apa saja?	Ada juga buk, sering suka lupa.
7.	Adakah orang tuamu menyuruhmu untuk shalat?	Ada buk.
8.	Apa tanggapan orang tuamu ketika tau kamu tidak melaksanakan shalat?	Di marahin buk.
9.	Apa tanggapan kamu ketika sekolah shalat berjamaah?	Biasa aja buk.
10.	Hikmah apayang kamu rasakan ketika melaksanakan	Bahagia buk senang jadi lebih semangat ngerjain shalat.

	shalat berjamaah?	
--	-------------------	--

3. Responden 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada kendala kamu dalam melaksanakan shalat dzuhur?	Tidak ada buk.
2.	Apakah ada teman yang mengajak kamu tidak untuk shalat dzuhur?	Tidak ada buk.
3.	Apa tanggapan kamu jika sewaktu-waktu ada teman yang mengajak kamu untuk tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Gak ada buk.
4.	Apa tanggapan guru jika kamu tidak shalat dzuhur?	Di marahin buk.
5.	Apa sanksi ketika kamu ketahuan tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Di beri hukuman buk.
6.	Apakah kamu sering melaksanakan shalat ? shalat apa saja?	Sering juga kadang tidak buk.
7.	Adakah orang tuamu menyuruhmu untuk shalat?	Ada buk.
8.	Apa tanggapan orang tuamu ketika tau kamu tidak melaksanakan shalat?	Di marahi buk.
9.	Apa tanggapan kamu ketika sekolah shalat berjamaah?	Senang jadi bareng-bareng sama teman shalatnya buk.
10.	Hikmah apayang kamu rasakan ketika melaksanakan shalat berjamaah?	Senang buk.

4. Responden 4

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada kendala kamu dalam melaksanakan shalat dzuhur?	Tidak ada buk, malah senang jadi lebih termotivasi.
2.	Apakah ada teman yang mengajak kamu tidak untuk shalat dzuhur?	Ada buk, tapi saya tidak peduli.
3.	Apa tanggapan kamu jika sewaktu-waktu ada teman yang mengajak kamu untuk tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Tidak mau buk takut di hukum guru.
4.	Apa tanggapan guru jika kamu tidak shalat dzuhur?	Di beri nasihat buk.
5.	Apa sanksi ketika kamu ketahuan tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Di hukum seruh bersihkan kamar mandi siswa buk.
6.	Apakah kamu sering melaksanakan shalat ?shalat apa saja?	Sering juga, yang rutin kerjakan dzuhur sama isya buk.
7.	Adakah orang tuamu menyuruhmu untuk shalat?	Ada buk.
8.	Apa tanggapan orang tuamu ketika tau kamu tidak melaksanakan shalat?	Di marahin buk.
9.	Apa tanggapan kamu ketika sekolah shalat berjamaah?	Senang jadi bisa kumpul sama teman-teman.
10.	Hikmah apayang kamu	Lebih semangat untuk shalat.

	rasakan ketika melaksanakan shalat berjamaah?	
--	--	--

5. Responden 5

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada kendala kamu dalam melaksanakan shalat dzuhur?	Gak ada buk.
2.	Apakah ada teman yang mengajak kamu tidak untuk shalat dzuhur?	Ada buk.
3.	Apa tanggapan kamu jika sewaktu-waktu ada teman yang mengajak kamu untuk tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Biasa aja buk.
4.	Apa tanggapan guru jika kamu tidak shalat dzuhur?	Di marahi buk.
5.	Apa sanksi ketika kamu ketahuan tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Di suruh bersihkan kamar mandi.
6.	Apakah kamu sering melaksanakan shalat ?shalat apa saja?	Sering buk.
7.	Adakah orang tuamu menyuruhmu untuk shalat?	Ada buk.
8.	Apa tanggapan orang tuamu ketika tau kamu tidak melaksanakan shalat?	Di marahi buk.
9.	Apa tanggapan kamu ketika sekolah shalat berjamaah?	Senang buk karna bisa kumpul dengan kawan ramai.
10.	Hikmah apayang kamu rasakan ketika melaksanakan	Jadi lebih bersemangat.

	shalat berjamaah?	
--	-------------------	--

6. Responden 6

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada kendala kamu dalam melaksanakan shalat dzuhur?	Gak ada buk.
2.	Apakah ada teman yang mengajak kamu tidak untuk shalat dzuhur?	Ada buk.
3.	Apa tanggapan kamu jika sewaktu-waktu ada teman yang mengajak kamu untuk tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Biasa suka.
4.	Apa tanggapan guru jika kamu tidak shalat dzuhur?	Di marahin.
5.	Apa sanksi ketika kamu ketahuan tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Di hukum buk.
6.	Apakah kamu sering melaksanakan shalat ?shalat apa saja?	Sering buk, shalat dzuhur dan isya.
7.	Adakah orang tuamu menyuruhmu untuk shalat?	Ada buk selalu, tapi sayanya yang malas.
8.	Apa tanggapan orang tuamu ketika tau kamu tidak melaksanakan shalat?	Di marah orang tua buk.
9.	Apa tanggapan kamu ketika sekolah shalat berjamaah?	Senang jadi lebih bisa bersosial dengan teman.
10.	Hikmah apayang kamu	Bahagia lebih termotivasi

	rasakan ketika melaksanakan shalat berjamaah?	untuk shalat.
--	--	---------------

7. Responden7

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada kendala kamu dalam melaksanakan shalat dzuhur?	Ada buk, suka di ajak main-main sama teman buk.
2.	Apakah ada teman yang mengajak kamu tidak untuk shalat dzuhur?	Ada buk.
3.	Apa tanggapan kamu jika sewaktu-waktu ada teman yang mengajak kamu untuk tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Suka sering terhasut buk, karna suka di godain untuk bergurau jadi, main-main.
4.	Apa tanggapan guru jika kamu tidak shalat dzuhur?	Di marahin buk.
5.	Apa sanksi ketika kamu ketahuan tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Di suruh bersihin tempat wudhu dan nyapu halaman.
6.	Apakah kamu sering melaksanakan shalat ?shalat apa saja?	Ada, sering buk.
7.	Adakah orang tuamu menyuruhmu untuk shalat?	Ada buk pasti di suruh bentar-bentar.
8.	Apa tanggapan orang tuamu ketika tau kamu tidak melaksanakan shalat?	Dimarahin buk, smpai masih suka di siram air.
9.	Apa tanggapan kamu ketika sekolah shalat berjamaah?	Senang jadi lebih focus banget karena, ada tausyiah.
10.	Hikmah apayang kamu rasakan ketika melaksanakan	Lebih semangat untuk mengerjakan shalat.

	shalat berjamaah?	
--	-------------------	--

8. Responden 8

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada kendala kamu dalam melaksanakan shalat dzuhur?	Ada buk, kawan suka ajakin yang gak enggak buk.
2.	Apakah ada teman yang mengajak kamu tidak untuk shalat dzuhur?	Ada sering buk.
3.	Apa tanggapan kamu jika sewaktu-waktu ada teman yang mengajak kamu untuk tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Gak open buk nanti saya di marahin guru takut di lapor sama orang tua.
4.	Apa tanggapan guru jika kamu tidak shalat dzuhur?	Di marahin buk di ancam di hukum.
5.	Apa sanksi ketika kamu ketahuan tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Di jemur di lapangan buk tergantung guru piket.
6.	Apakah kamu sering melaksanakan shalat ?shalat apa saja?	Sering buk, ebih enak di sekolah berjamaah.
7.	Adakah orang tuamu menyuruhmu untuk shalat?	Ada bukmalah wajib hrus di kerjakan tapi, saya suka malas.
8.	Apa tanggapan orang tuamu ketika tau kamu tidak melaksanakan shalat?	Di marahi di beri nasehat buk.
9.	Apa tanggapan kamu ketika sekolah shalat berjamaah?	Senang jadi lebih khusyuk untuk shalat.
10.	Hikmah apayang kamu	Bahagia senang dan lebih

	rasakan ketika melaksanakan shalat berjamaah?	ingin shalat di sekolah saja.
--	---	-------------------------------

9. Responden 9

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada kendala kamu dalam melaksanakan shalat dzuhur?	Ada buk suka di usilin kawan.
2.	Apakah ada teman yang mengajak kamu tidak untuk shalat dzuhur?	Ada buk jahil orangnya.
3.	Apa tanggapan kamu jika sewaktu-waktu ada teman yang mengajak kamu untuk tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Saya suka marah sendiri.
4.	Apa tanggapan guru jika kamu tidak shalat dzuhur?	Di marahin buk.
5.	Apa sanksi ketika kamu ketahuan tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Sering di hukum walaupun bukan salah saya karena, teman jahildan usil.
6.	Apakah kamu sering melaksanakan shalat ?shalat apa saja?	Sering buk.
7.	Adakah orang tuamu menyuruhmu untuk shalat?	Sering buk.
8.	Apa tanggapan orang tuamu ketika tau kamu tidak melaksanakan shalat?	Di marahkanlah buk, bahkan gak boleh keluar rumah.
9.	Apa tanggapan kamu ketika sekolah shalat berjamaah?	Kurang senang karena teman-teman usil dan suksah focus.
10.	Hikmah apayang kamu	Jadi lebih termotivasi untuk

	rasakan ketika melaksanakan shalat berjamaah?	mengerjakan shalat.
--	---	---------------------

10. Responden 10

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada kendala kamu dalam melaksanakan shalat dzuhur?	Gak ada buk.
2.	Apakah ada teman yang mengajak kamu tidak untuk shalat dzuhur?	Ada beberapa buk.
3.	Apa tanggapan kamu jika sewaktu-waktu ada teman yang mengajak kamu untuk tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Gak open tapi suka ribut mereka.
4.	Apa tanggapan guru jika kamu tidak shalat dzuhur?	Di marahi di beri nasehat.
5.	Apa sanksi ketika kamu ketahuan tidak melaksanakan shalat dzuhur?	Di hukum guru di suruh bersihkan mushola.
6.	Apakah kamu sering melaksanakan shalat ?shalat apa saja?	Sering, kadang suka lupa.
7.	Adakah orang tuamu menyuruhmu untuk shalat?	Ada buk.
8.	Apa tanggapan orang tuamu ketika tau kamu tidak melaksanakan shalat?	Di hukum suruh bersihkan halaman rumah.
9.	Apa tanggapan kamu ketika sekolah shalat berjamaah?	Kurang suka teman nya usi dan jahat.
10.	Hikmah apayang kamu rasakan ketika melaksanakan	Bahagia tapi sedih kawan gak bisa kerja sama.

	shalat berjamaah?	
--	-------------------	--

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Wakil Kepala SMP N 1 Karang Baru



Wawancara dengan Guru PAI SMP N 1 Karang Baru

Lampiran



Wawancara bersama Nola Dinda Maharani siswi kelas IX-A



Wawancara dengan Friska Aprilia Yolanda kelas IX-B



Wawancara dengan Ainun Mardiyah kelas IX-C



Kegiatan Shalat Zuhur berjamaah di Mushola SMP N 1 Karang Baru



Tampilan Depan SMPN 1 Karang Baru



Tampilan Dalam SMPN 1 Karang Baru



Saat Upacara Berlangsung (Barisan Guru)



Foto kegiatan membaca Yasin setiap jumat pagi di SMPN 1 Karang Baru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : CUT NURZULMI
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 08 April 1995
3. Umur : 25 Tahun
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Status : Belum Menikah
8. Alamat : Bandar Khalifah, Kec.Bendahara
Kab.AcehTamiang
9. Pekerjaan : Mahasiswi
10. Pendidikan : 1. SD Negeri Sungai iyu : 2007
2. SMP Negeri 1 BENDAHARA : 2010
3. SMA Negeri 1 BENDAHARA : 2013
4. IAIN Zawiyah Cot kala Langsa : sampai
dengan sekarang
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah :Zulkhairi
Pekerjaan : Wiraswasta
 - b. Ibu :Sukarmi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Dengan demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat kiranya dipergunakan seperlunya

Langsa, 13 Juli 2020

Penulis,

Cut Nurzulmi
NIM. 1012013064